

PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK KELOMPOK B DI TK BA AISYIYAH SIDOWAYAH

Christina Yuliyantiningrums¹⁾, Ruli Hafidah²⁾, Muhammad Munif Syamsuddin³⁾
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret
chistinayulipgpaud2016@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the application of mathematics learning in TK BA Aisyiyah Sidowayah Academic Year 2022/2023. This study uses a descriptive qualitative type approach with a phenomenological research design. The subjects in this study was class B teachers and school principals at TK BA Aisyiyah Sidowayah. Data collection techniques were applied in this study using interview, observation, and documentation techniques. The results showed that the application of mathematics learning to children aged 5-6 years at BA Aisyiyah Sidowayah Kindergarten has various components that are considered by the teacher, starting from planning, implementing, and assessing children's learning which is monitored every week by the teacher and school principal through the results of weekly reports. Teachers also pay attention to the scope of learning mathematics related to learning materials, media, and methods that directly utilize the environment around the school. The role of teachers and schools is essential in communicating the needs of children with the demands of parents so that the application of learning given to children can maximize the potential and abilities of children's mathematics without coercion and pressure on the achievements that children must achieve. Keywords: Application of learning mathematics, the scope of learning mathematics.

Keywords: *application of mathematics learning, the scope of mathematics learning*

PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK KELOMPOK B DI TK BA AISYIYAH SIDOWAYAH

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penerapan pembelajaran matematika yang ada di TK BA Aisyiyah Sidowayah Tahun Ajaran 2022/ 2023. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian fenomenologi. Responden dalam penelitian ini adalah guru kelompok B dan Kepala sekolah. Teknik pengambilan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran matematika pada anak usia 5-6 tahun di TK BA Aisyiyah Sidowayah memiliki berbagai komponen yang diperhatikan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penialain pembelajaran anak yang dipantau setiap minggu oleh guru dan kepala sekolah melalui hasil laporan mingguan. Guru juga memperhatikan terkait cakupan dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan materi pembelajaran, media, dan metode yang langsung memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Peran guru dan sekolah sangatlah penting dalam pengelolaan kelas dan mengkomunikasikan kebutuhan anak dengan tuntutan dari orang tua. Sehingga penerapan pembelajaran yang diberikan kepada anak dapat memaksimalkan potensi dan kemampuan matematika anak tanpa adanya paksaan dan tekanan terhadap capaian yang harus anak capai.

Kata Kunci: *penerapan pembelajaran matematika, cakupan pembelajaran matematika*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, bakat, dan minat anak sebelum memasuki sekolah formal setaraf Sekolah Dasar. Sesuai dengan Tujuan utama dari

program prasekolah adalah untuk mempersiapkan anak-anak usia dini agar berhasil belajar di jenjang sekolah dasar (Yuwono dan Murniasih (Ariyana, 2022)). Salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran di TK adalah

kemampuan berhitung yang identik dengan matematika. antara apa yang dapat dilakukan anak secara mandiri dan apa yang dapat dilakukan anak dengan bantuan dan bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih terampil.

Pentingnya kemampuan matematika pada anak sejak dini sesuai dengan pendapat Dento dan West (Rosenfeld, Dominguez, Liorente et al., 2019) bahwa pembelajaran matematika sejak dini sangat penting sebagai jaminan kesuksesan anak di masa depan dalam bidang matematika. Pernyataan yang sama menurut Nguyen, Watts, Duncan et al. (2016) bahwa perkembangan matematika pada anak usia dini sangat penting untuk kesuksesan dimasa depan. Hal ini menjadi dasar pentingnya literasi atau pembelajaran matematika tambahan dijenjang TK terutama pada usia 5-6 tahun perlu diterapkan dan dioptimalkan pada anak, tujuannya untuk meningkatkan taraf belajar anak pada tingkat pendidikan selanjutnya.

Sebuah pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran, hal ini dapat ditentukan berdasarkan capaian yang ingin diberikan untuk menstimulus kemampuan anak. Capaian-capaian yang diharapkan pada anak-anak dapat juga disebut dengan indikator. indikator kemampuan matematika anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam Buku Saku Pengembangan Numerasi Unuk Anak Usia 5-6 Tahun (Kemendikbud, 2021) yaitu: memilah, mengelompokkan dan membuat pola, memecahkan masalah, membandingkan benda satu dengan lainnya, urutan atau mengurutkan benda-benda, membagi material diantara teman, menghitung, hubungan satu-satu, geometri, memahami atribut benda-benda, membangun konsep pengukuran, seriasi, dan analisis data.

Indikator perkembangan tersebut menjadi dasar bagi guru dan pihak sekolah untuk menentukan kegiatan

atau pembelajaran yang tepat untuk anak. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli terdapat beberapa kegiatan pembelajaran matematika yang dapat diberikan pada anak, yaitu, kegiatan bermain, bernyanyi, penggunaan media papan flanel, kartu angka, memancing angka, dan beberapa kegiatan lainnya.

Namun sayangnya masih ditemukan beberapa pembelajaran matematika yang penerapannya *mendrill* anak untuk menulis angka, dan menghitung menggunakan lembar tes. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan terkait dengan mental anak (Purnama & Multahada, 2016) yang nantinya akan mengakibatkan kurangnya minat anak terhadap pembelajaran matematika. Perbedaan pendapat mengenai pembelajaran matematika menimbulkan pembaha-ruan dan perbaikan penerapan pembelajaran ini agar lebih tepat guna dan sesuai dengan kebutuhan anak terutama anak usia 5-6 tahun yang akan memasuki jenjang sekolah berikutnya yaitu SD/MI.

Pembelajaran Matematika Anak Usia 5-6 Tahun

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir (Johnson dan Myklebust (Sari, 2016)). Sedangkan menurut Papandreou dan Tsiouli (2020) bahwa matematika adalah konstruksi budaya yang mencakup sistem simbolik, struktur yang ketat, aturan dan aturfak, meskipun sifatnya formal dan abstrak namun meresapi banyak kegiatan kita sehari-hari dan kehidupan anak-anak. Sehingga matematika adalah ilmu berkaitan dengan teori dan praktekakan kuantitatif sesuatu melalui sebuah

kegiatan. Kegiatan yang dapat mengasah matematika pada anak salah satunya adalah melalui pembelajaran.

Pembelajaran pada kelompok anak usia 3-6 tahun dilakukan pengembangan konsep matematika kepada anak. Konsep matematika dan materi yang perlu diberikan pada anak usia dini adalah: berhitung, pengkotakan, pengklasifikasian, pengenalan bentuk, dan pemahaman tentang kesamaan/ seimbang, dan hubungan dari bagian-bagian benda (Hanline, Milton & Phelps, 2014).

Melalui pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran untuk mengembangkan kognitif pada anak, penerapannya penting untuk diperhatikan guna mencapai pemahaman dan pengetahuan anak mengenai matematika dan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran matematika penting diberikan pada anak sejak dini karena kebutuhan belajar anak yang terus meningkat setiap tahunnya. Alasan lain mengenai pentingnya pembelajaran matematika perlu diberikan pada anak karena capaian belajar anak Indonesia mengenai literasi masih tergolong rendah. Menurut Afriyanti, Wardono, dan Kartono (2018) bahwa fakta di lapangan menurut PISA, capaian literasi matematika Indonesia masih tergolong rendah dari periode ke periode.

Oleh karena itu dibutuhkan motivasi anak dalam belajar matematika karena dinilai sebagai salah satu faktor kesuksesan seorang anak dalam kehidupan belajar di sekolah dan untuk penyelesaian masalah anak yang kurang memahami matematika (Nguyen, et al., 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran pada anak usia

dini sangat penting untuk meningkatkan taraf kemampuan belajar anak dan sebagai bekal anak untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan sekolah terkait dengan persoalan literasi matematika.

Cakupan Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini

Cakupan pada pembelajaran matematika mempermudah untuk memahami bagian-bagian dari matematika dalam kehidupan dan disalurkan dalam sebuah pembelajaran. Cakupan matematika ini terdiri atas beberapa komponen atau juga dapat disebut dengan konten matematika anak usia dini, menurut Buku Panduan Pembelajaran Numerasi Awal (Kemendikbud, 2021) konten matematika pada anak terdiri atas aljabar, bilangan, geometri, pengukuran, dan analisis data.

Selain menekankan pada materi yang berkaitan dengan konsep dasar terdapat pula beberapa hal dalam menerapkan pembelajaran. Menurut Utoyo (2017) bahwa pembelajaran matematika dilakukan dengan melakukan pengenalan matematika melalui menarik minat anak, membangun pengalaman dan pengetahuan anak, melihat aspek perkembangan anak, penerapan kurikulum, memberikan banyak waktu, bahan, dan dukungan pada anak, metode dan konsep, serta perencanaan dan penilaian. Pendapat lain mengenai pembelajaran dan cakupannya (Kemendikbud, 2014) yaitu perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, metode pembelajaran, dukungan pada pembelajaran dapat melalui media dan sumber belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika pada anak

perlu adanya persiapan kelengkapan metode dan media yang mendukung, materi, cakupan pembelajaran yang tepat, kreativitas guru, dan pelaksanaan yang sesuai tingkatan usia anak.

Pembelajaran matematika pada anak usia dini terdiri atas beberapa metode. Metode yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran matematika pada anak usia dini menurut Utoyo (2017), sebagai berikut: Metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bermain, metode penugasan, metode pembiasaan, dan metode bernyanyi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2014) bahwa metode kegiatan pembelajaran matematika antara lain: metode bercerita, metode demonstrasi, metode bercakap-cakap, metode pemberian tugas, dan metode proyek.

Selain metode diperlukan adanya media dalam sebuah pembelajaran. Media-media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran pada anak menurut Utoyo (2017), sebagai berikut: media visual/gambar, media audio, dan media audio dan visual. Pendapat lain mengenai media pembelajaran matematika pada anak usia dini menurut Fitrianingtyas (2021) bahwa media dalam pembelajaran matematika terdiri atas beberapa jenis, yaitu: balok berbagai ukuran, video, papan geometri, media *puzzle*, dan media *bussy book*.

Hal terkait keberagaman metode dan media dalam pembelajaran matematika di TK dapat menjadi opsi dalam memilih penunjang dalam kegiatan belajar pada anak. Keberagaman kegiatan pembelajaran matematika inilah yang menjadikan kegiatan pembelajaran matematika pada anak akan lebih menarik dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK BA Aisyiyah Sidowayah Kelurahan Ngreco, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Jenis pendekatan penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian fenomenologi. Penggunaan desain penelitian fenomenologi dikarenakan penelitian ini mengambil fenomena mengenai pembelajaran matematika yang diberikan pada anak kelompok B TK BA Aisyiyah Sidowayah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sesuai dengan pendapat Marshall, C. & Rossman (Sugiyono, 2014) bahwa teknik pengumpulan data penting dan utama dapat dilakukan dengan observasi langsung, interview (wawancara) mendalam, dan review dokumentasi.

Teknik pengambilan subjek/sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan kebutuhan (Lincoln & Guba (Sugiyono, 2014). Pemilihan teknik ini dikarenakan untuk mendapatkan informasi yang maksimum mengenai pembelajaran matematika pada anak kelompok B di TK BA Aisyiyah Sidowayah melalui 4 guru kelas TK B dan 1 Kepala sekolah.

Penelitian ini menggunakan uji validitas data melalui triangulasi. Triangulasi data terdiri dari beberapa pengecekan, yaitu: a) triangulasi sumber, b) triangulasi teknik, dan c) triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data selama di lapangan dengan model Miles dan Hurberman. Analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data ini terdiri atas tahapan koleksi data, kondensasi data, penyajian data, menyusun dan memverifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika pada anak kelompok B di TK BA Aisyiyah Sidowayah mencakup keseluruhan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran matematika, mulai dari konsep dasar

matematika, indikator matematika pada anak kelompok B, kreativitas guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, pembelajaran matematika (waktu, perencanaan dan pelaksanaan, serta penilaian).

1. Konsep dasar dan Indikator pembelajaran matematika

Selama penelitian berlangsung peneliti mendapatkan fakta temuan lapangan bahwa konsep dasar matematika pada anak kelompok B di TK BA Aisyiyah dapat dijabarkan sebagai berikut:

| No | Konsep dasar | Responden | Materi yang diberikan |
|----|---------------|-----------|---|
| 1 | Aljabar | DM | Mengurutkan benda sesuai warna dan bentuk |
| | | W | Mengurutkan gerakan tubuh lewat kegiatan menari dan senam |
| | | UZN | Mencocokkan benda sesuai dengan warna, ukurannya, menggambar mengikuti pola |
| 2 | Bilangan | AAG | Mencocokkan bentuk beda, kegiatan meronce, membuat kolase, menyusun puzzle |
| | | DM | Menyebutkan nama bilangan dengan benar, menghitung |
| | | W | Korespondensi satu-satu |
| 3 | Geometri | UZN | Menghitung jumlah benda, mengenalkan angka dan korespondensi satu-satu |
| | | AAG | Membilang, kardinalisasi, dan berhitung dengan operasi hitung |
| | | DM | Mengenal bentuk geometri, membentuk ruang geometri bersama teman |
| 4 | Pengukuran | W | Mengenal bentuk dan nama benda |
| | | UZN | Membuat bangunan menggunakan balok, mengenal bentuk dan nama geometri, membentuk ruang geometri bersama teman |
| | | AAG | Mengenal bentuk dan nama geometri |
| 5 | Analisis Data | DM | Mengukur benda disekitar menggunakan satuan baku, mengukur waktu |
| | | W | Mengukur benda disekitar panjang dan beratnya |
| | | UZN | Mengukur benda disekitar menggunakan satuan baku dan tidak baku |
| 5 | Analisis Data | AAG | Mengenal ukuran tinggi dan berat suatu benda |
| | | DM | Mengelompokkan benda berdasarkan kesamaan dan seriasi |
| | | W | Mengelompokkan berdasarkan ciri fisik, misal anak laki-laki dan perempuan |
| | | UZN | Mengenal dan mengelompokkan benda yang ada disekitar, misalkan kendaraan dan ada juga seriasi |

AAG Mengenal dan mengelompokkan benda yang ada
disekitar, misalkan hewan

Peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan kemampuan matematika anak pada kelompok B di TK BA Aisyiyah Sidowayah. Beberapa keterampilan matematika sesuai dengan indikator kemampuan matematika anak menurut Mutiara dan Agustin (2017), dijabarkan sebagai berikut:

| No | Indikator | Responden | Ditemukan pada anak | |
|----|--|-----------|---|---|
| 1 | Mengkorespondensikan benda dengan pasangannya | DM | Anak dapat mengklasifikasikan benda-benda, misalnya untuk merapikan mainan sesuai kelompoknya. | |
| | | W | Anak mampu memasang jenis hewan berdasarkan jumlah kakinya | |
| | | UZN | - | |
| | | AAG | - | |
| 2 | Mencocokkan benda sesuai fungsinya | DM | Mengklasifikasikan lingkungan hidup hewan | |
| | | W | | |
| | | UZN | | |
| 3 | Mengelompokkan benda berdasarkan identitas suatu benda | DM | Mayoritas anak sudah tahu dan bisa mengenali geometri, namun ada anak yang belum terlalu mampu. | |
| | | W | | Anak mampu mengetahui nama benda dan bentuknya. |
| | | UZN | | - |
| 4 | Mengenal nama kumpulan benda | AAG | - | |
| | | DM | Anak bisa mengetahui nama kumpulan hewan berkaki 2, 4, dan yang tidak memiliki kaki | |
| | | W | Anak paham akan bentuk benda dan nama benda tersebut | |
| 5 | Mengenali konsep sama atau tidak sama pada suatu benda | UZN | - | |
| | | AAG | - | |
| | | DM | Anak mampu untuk mengklasifikasikan benda-benda | |
| 6 | Memisahkan kumpulan benda sesuai dengan perbedaan dari suatu benda | W | - | |
| | | UZN | - | |
| | | AAG | - | |
| 7 | Membandingkan ukuran benda | DM | Anak mampu membedakan benda yang besar yang kecil | |
| | | W | - | |

| | | | |
|----|--|-----|--|
| | | UZN | - |
| | | AAG | - |
| 8 | Mengenali urutan apa yang terjadi selanjutnya | DM | Anak mengenal angka dari 1-20 sama kebalikannya dari 20-1 |
| | | W | Anak mampu paham akan bilangan, ada 1-2 anak masih terbalik dalam penulisan, tapi lainnya sudah mahir menghitung |
| | | UZN | - |
| | | AAG | - |
| 9 | Mengurutkan benda berdasarkan ukuran | DM | Anak-anak kalau mengurutkan benda biasanya kita memanfaatkan semua yang ada disekolah disesuaikan sama temanya |
| | | W | - |
| | | UZN | - |
| | | AAG | - |
| 10 | Menjelaskan posisi sebelum dan sesudah dari suatu bilangan | DM | Anak mengenal angka dari 1-20 sama kebalikannya dari 20-1 |
| | | W | - |
| | | UZN | - |
| | | AAG | - |

2. Kreativitas dalam Pembelajaran Matematika

Prinsip kreativitas pembelajaran matematika menurut Yew (Rahayu, 2018) salah satunya adalah dengan mengajak anak terlibat langsung. Fakta dilapangan berdasarka hasil wawancara yang disertai bukti dokumentasi responden AAG menyatakan bahwa kreativitas pembelajaran matematika yang ada di TK BA Aisyiyah Sidowayah ini mengajak anak untuk banyak ikut lomba yang mengasah kemampuan praktik anak, misalkan lomba menari, lomba mewarnai, dan lomba bernyanyi. Berdasarkan temuan-temuan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan matematika anak tidak hanya dapat diasah melalui kegiatan pembelajaran inti namun juga diperlukan adanya kreativitas yang dilakukan terkait pembelajaran yang diberikan pada anak.

Hal ini dapat dilihat bahwa anak dapat berkembang kemampuan matematika bukan hanya lewat teori tapi juga praktik langsung. Dibuktikan

dengan prestasi yang diraih anak melalui kegiatan lomba-lomba yang diikuti.

3. Metode dan Media Pembelajaran matematika

Penerapan metode pembelajaran matematika di kelompok B1 dan B2 di TK BA Aisyiyah Sidowayah memanfaatkan semua metode yang ada, mulai dari bercakap-cakap, demonstrasi, bermain, penugasan, pembiasaan, dan bernyanyi. Semua metode diterapkan dalam pembelajaran, namun disesuaikan dengan tema dan kebutuhan pembelajaran yang diberikan pada anak. sesuai dengan pendapat Utoyo (2017) bahwa metode pembelajaran matematika pada anak usia dini terditi atas beberapa metode, yaitu metode bercakap-cakap, demonstrasi, bermain, penugasan, pembiasaan, dan bernyanyi.

Selain metode, penerpaan media pembelajaran matematika pada kelompok B di TK BA Aisyiyah

Sidowayah ini lebih banyak menggunakan media visual, seperti gambar, benda konkret, balok, puzzle, papan geometri atau mainan. Sesuai dengan pendapat menurut Fitrianingtyas (2021) bahwa media dalam pembelajaran matematika terdiri atas beberapa jenis, yaitu: balok, berbagai ukuran, video, papan geometri, media *puzzle*, media *busy book*. Selain media visual terdapat juga penggunaan media audio dan media audio & visual di TK BA Aisyiyah Sidowayah.

Hal ini dapat ditemukan saat kegiatan awal dilapangan yaitu ketika hafalan Asmaul Husna dan senam yang memanfaatkan *tipe recorder* dan model (salah satu guru TK BA Aisyiyah Sidowayah) yang melakukan gerakan di depan anak-anak.

Pemanfaatan metode dan media yang memaksimalkan kemampuan matematika anak kelompok B di TK BA Aisyiyah Sidowayah ini dapat meningkatkan ketertarikan dan minat anak dalam pembelajaran matematika, tidak hanya dengan menggunakan lembar soal atau latihan soal dan metode penugasan. Anak lebih dapat mengeksplorasi kemampuan matematika dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini akan lebih menarik dan berkesan bagi anak untuk belajar.

4. Rancangan Pembelajaran Matematika

Rancangan pembelajaran matematika pada anak kelompok B di TK BA Aisyiyah Sidowayah menggunakan Rancangan yang mengkolaborasikan rancangan pembelajaran dari pusat dengan yang diharapkan dari pihak sekolah. Sesuai dengan proses menyusun pembelajaran terdapat perencanaan pembelajaran terkait dengan penentuan (Kompetensi Dasar) KD dan pembuatan (Rancangan Perencanaan Pembelajaran Harian) RPPH. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dilapangan ditemukan

fakta bahwa pihak TK BA Aisyiyah Sidowayah menentukan KD dan RPPH berdasarkan kebutuhan siswa dan mengkolaborasikan dengan aturan pembelajaran dari pedoman pelaksanaan pembelajaran dari pusat.

Pelaksanaan pembelajaran matematika di TK BA Aisyiyah Sidowayah tidak hanya ketika kegiatan matematika menjadi materi atau kegiatan utama, namun juga dapat disisipkan saat penutupan akan pulang, awalan sebelum melakukan kegiatan inti, ketika istirahat, dan waktu selama pembelajaran berlangsung. Seluruh responden dalam penelitian ini setuju akan hal ini.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan ini selalu disisipkan materi pembelajaran matematika yang didasarkan pada pemahaman logis dan langsung oleh anak. Setelah pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan adanya penialain yang tujuannya untuk melihat perkembangan kemampuan setiap anak.

Bentuk-bentuk penilaian yang digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan matematika anak di TK BA Aisyiyah Sidowayah adalah berdasarkan aturan dari pemerintah menggunakan Raport Online "Sipendi", dalam penilaian di sistem tersebut terdapat penilaian dari hasil observasi, unjuk kerja, penilaian, catatan anekdot, dan portofolio. Selain menggunakan raport "Sipendi" pihak sekolah juga melakukan pelaporan hasil kegiatan mingguan kelas dan pembelajaran anak setiap hari sabtu untuk melakukan perbaikan pada hal-hal yang terkait pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan uraian di atas diketahui penerapan pembelajaran matematika pada anak kelompok B di TK BA Aisyiyah

Sidowayah meliputi berbagai cakupan terkait pembelajaran matematika mulai dari konsep dasar matematika, indikator matematika pada anak kelompok B(5-6 tahun), kreativitas guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, pembelajaran matematika (waktu, perencanaan dan pelaksanaan, serta penilaian).

Banyak diantaranya sesuai dengan teori-teori yang mendukung hasil data lapangan, namun terdapat beberapa hal yang menghambat penerapan pembelajaran matematika. Hambatan yang ada ini terkait dengan beberapa tuntutan orang tua terhadap proses pembelajaran matematika pada anak kelompok B. Selain itu terdapat pula hambatan komunikasi hasil belajar anak terhadap beberapa orang tua anak yang kurang berjalan dengan baik. Kelemahan lain dalam pembelajaran matematika di TK BA Aisyiyah Sidowayah adalah model kelas klasikal, yang dapat menimbulkan ketimpangan dalam penerimaan materi pada anak-anak. Penerapan KD yang masih mencakup banyak pembelajaran belum dapat secara khusus hanya untuk satu pembelajaran.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran matematika pada anak kelompok B yang diterapkan di TK BA Aisyiyah Sidowayah ini mengajarkan pembelajaran matematika yang mengasah kemampuan matematika anak dengan memanfaatkan lingkungan belajar anak yang dinilai sangat membantu anak untuk memahami pembelajaran dengan lebih baik dan dapat secara langsung mengkorelasikan kemampuan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran matematika pada anak kelompok B di TK BA Aisyiyah Sidowayah masih banyak mendapat tuntutan dari berbagai lingkungan pembelajaran anak terutama pihak orang tua siswa. Hal ini menimbulkan banyaknya materi yang kurang sesuai

dengan kebutuhan yang harusnya belum tepat untuk diterima anak pada usia 5-6 tahun. Sehingga dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa materi tambahan yang membuat anak mengalami tekanan materi pembelajaran. Adapun solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menjelaskan secara terperinci terkait pembelajaran yang akan diberikan pada anak pada orang tua yang masih belum memahami capaian sesuai tingkat usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, I., Wardono, & Kartono. (2018). *Pengembangan Literasi Matematika Mengacu PISAMelalui Pembelajaran Abad Ke-21 Berbasis Teknologi*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, PRISMA 1 (2018).
- Ariyana, I.K.S. (2022). *Pentingnya Membelajarkan Konten Aljabar dan Keterampilan Berpikir Aljabar Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK), Vol. 2 (1) (1 Maret 2022), ISSN: 2797-9547.
- Fitrianiingtyas, A. (2021). *Konsep Dasar Matematika Anak Usia Dini*. Kampus Merdeka, Kemendikbud.
- Hanline, M.F., Milton, S. & Phelps, P.C. (2014). *The Relationship Between Preschool Block Play and Reading and Maths Abilities in Early Elementary School: A Longitudinal Study Of Children With And Without Disabilities*. Early Child Development and Care, Vol. 180, No. 8, September 2010, 1005–1017.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan*

- Anak Usia Dini.*
Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Pengembangan Numerasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun.*
- Mutiara, S. & Agustin, M. (2017). *Profil Kompetensi Early Math Usia 5-6 Tahun (Studi Deskriptif Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Az-Zahra Kota Bandung).* Golden Age, Vol. 1, No.1, Juni 2017.
- Nguyen, T., Watts, T., W., Duncan, G.J., Clements, D. H., Sarama, J.S., Wolfe, C. & Spitler, M.E. (2016). *Which preschool mathematics competencies are most predictive of fifth grade achievement?.* Early Childhood Research Quarterly, 36 (2016), 550–560.
- Papandreou, M. & Tsiouli, M. (2020). *Noticing and Understanding Children's Everyday Mathematics During Play In Early Childhood Classrooms.* International Journal of Early Years Education, ISSN: 0966-9760.
- Purnama, S. & Multahada, A. (2016). *Variasi Media dalam Mengajarkan Calistung di Raudlatul Athfal Babul Jannah Sambas.* Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 2 (2), 2016.
- Rahayu, N. (2018). *Pembelajaran Calistung bagi Anak Usia Dini Learning of "Calistung" (Reading, Writing, and Calculating) for Early Childhood.* Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 1 (2), Desember 2018.
- Rosenfeld, D., Dominguez, X., Liorente, C., Pasnik, S., Moorthy, S., Hupert, N., Gerard, S., & Vidiksis, R. (2019). *A curriculum supplement that integrates transmedia to promote early math learning: A randomized controlled trial of a PBS KIDS intervention.* Early Childhood Research Quarterly, 49 (2019) 241–253.
- Sari, S.I. (2016). *Studi Eksperimen Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan Sederhana Melalui Metode Jarimatika Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 07.1 Kudus.* Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif.* CV. Alfabeta: Bandung.
- Utoyo, S. (2017). *Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini.* Ideas: Gorontalo.